

**INFLUENCE PROGRAM TEACHING FACTORY (TEFA) &  
COMPETENCY OF CREATIVE PRODUCTS AND  
ENTREPRENEURSHIP TOWARDS ENTREPRENEURIAL  
INTEREST IN SMKN 4 PEKANBARU**

**Zahratu Amalina<sup>1</sup>), Sumarno<sup>2</sup>), Gimin<sup>3</sup>)**

E-mail: zahratu.amalina@student.unri.ac.id<sup>1</sup>), sumarno.s@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>),  
gimin@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>)  
No.Hp: 0823-8861-1818

*Economic Education Studies Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research aims to know the influence of teaching factory (TEFA) & the competence of creative products and entrepreneurship SMKN 4 Pekanbaru. The population in this research is a student of batik craft Program and textile SMKN 4 Pekanbaru as many as 89 people and in this research will be taken as a whole from the population referred to as the saturated samples. Data collected using primary data is a questionnaire about the teaching factory Program, entrepreneurial interests distributed to respondents and secondary data, namely the documentation. Data analysis using path analysis. The results of a descriptive analysis of the study explained that the interest of entrepreneurial students in high category because of teaching factory is implemented in good category and competency of creative product and entrepreneurship as much as 91.2% in category Competent. As for the analysis of the program path of teaching factory directly positively affect the competency of creative products and entrepreneurship of 0.236. The teaching factory Program directly affects the student's entrepreneurial interest of 0.214 and indirectly at 0.066 for a total of 0.280. The competency of creative products and entrepreneurship directly positively affects the entrepreneurial interest of 0.282. The competency of creative products and entrepreneurship directly positively affects the entrepreneurial interest of 0.282. With this research, the school should further improve the existing teaching factory program so that it can improve the competency of students and also can increase the entrepreneurial interest of students.*

**Key Words:** *Teaching Factory Program, Creative And Entrepreneurial Product Competency, And Entrepreneurship Interest.*

# **PENGARUH PROGRAM *TEACHING FACTORY* (TEFA) & KOMPETENSI PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMKN 4 PEKANBARU**

**Zahratu Amalina<sup>1)</sup>, Sumarno<sup>2)</sup>, Gimin<sup>3)</sup>**

E-mail: zahratu.amalina@student.unri.ac.id<sup>1)</sup>, sumarno.s@lecturer.unri.ac.id<sup>2)</sup>,  
gimin@lecturer.unri.ac.id<sup>3)</sup>  
No.Hp: 0823-8861-1818

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program *teaching factory* (TEFA) & kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan SMKN 4 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa program keahlian kriya batik dan tekstil SMKN 4 Pekanbaru sebanyak 89 orang dan pada penelitian ini akan diambil secara keseluruhan dari populasi yang di sebut sebagai sampel jenuh. Data dikumpulkan menggunakan data primer yaitu kuesioner tentang Program *teaching factory*, minat berwirausaha yang disebarakan kepada responden dan data sekunder yaitu dokumentasi . Analisis data menggunakan analisis jalur (analisis path). Hasil dari analisis deskriptif pada penelitian menjelaskan bahwa minat berwirausaha siswa dalam kategori tinggi karena program *teaching factory* dilaksanakan dalam kategori baik dan kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan sebanyak 91,2% dalam kategori kompeten. Sedangkan dari hasil analisis jalur program *teaching factory* berpengaruh positif secara langsung terhadap kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan sebesar 0,236. Program *teaching factory* berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 0,214 dan tidak langsung sebesar 0,066 dengan total 0,280. Kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan berpengaruh positif secara langsung terhadap minat berwirausaha sebesar 0,282. Dengan adanya penelitian ini maka hendaknya sekolah lebih meningkatkan lagi program *teaching factory* yang ada sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa dan juga dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa.

**Kata Kunci:** Program *Teaching Factory*, Kompetensi Produk Kreatif Dan Kewirausahaan, Dan Minat Berwirausaha.

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah menengah yang bertujuan menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional mereka. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan agar siswanya dapat menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam membangun sistem perekonomian dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja dan mendidik siswa agar berminat menjadi wirausaha agar terciptanya lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran. Namun dalam realisasinya angka pengangguran dari lulusan SMK tetap tinggi pada data dari badan pusat statistik tahun 2018 jumlah pengangguran tamatan SMK sebesar 8,92% sedangkan SD ke bawah 2,67%, SMP 5,18%, SMA 7,19%, Diploma I/II/III 7,92% dan Universitas 6,31%. Pada tahun 2019 pengangguran tertinggi juga berasal dari SMK yaitu sebesar 8,63% sedangkan SD ke bawah 2,65%, SMP 5,04%, SMA 7,19%, Diploma I/II/III 6,89% dan universitas 6,24%.

Slameto (2010) menjelaskan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Holland dalam Djaali minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan misalnya minat belajar dan lain-lain. Jadi minat berwirausaha adalah kecendrungan hati atas rasa senang, atau suka terhadap suatu kegiatan atau hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. Dengan faktor yang mempengaruhi yaitu pendapat bahwa wirausaha adalah seorang pahlawan, pendidikan kewirausahaan, faktor ekonomi dan kependudukan, pergeseran dari ekonomi industri ke ekonomi jasa, kemajuan teknologi, gaya hidup bebas, dan terbukanya peluang bisnis Internasional

Maka dari salah satu faktor minat berwirausaha tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan kewirausahaan termasuk salah satunya. Dalam proses pembelajaran pemerintah meluncurkan program *Teaching Factory*. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan buku tata kelola pelaksanaan *Teaching Factory* (2017) *Teaching Factory* adalah suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri, dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri. Penerapan *teaching factory* bertujuan untuk membangun suasana/atmosfir industri dalam KBM produktif.

*Teaching factory* ini sejalan dengan kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan yang diajarkan di sekolah. Kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk menjadi seorang wirausaha yang memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan. Menurut sumarno, dkk (2018) kegiatan dan metode untuk penanaman atau penciptaan kompetensi kewirausahaan (tingkat kompetensi kewirausahaan dasar) yang berupa penanaman wawasan, pola pikir, motivasi, pengetahuan, keterampilan, dan praktik kewirausahaan dasar. Sehingga minat berwirausaha siswa dapat semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Program *Teaching Factory* (Tefa) & Kompetensi Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smkn 4 Pekanbaru”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Purwodadi Panam, Sidomulyo Barat Kec. Tampan, Kota Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini adalah siswa program keahlian kriya batik dan tekstil SMKN 4 Pekanbaru sebanyak 89 orang. pengambilan sampel pada penelitian ini akan diambil secara keseluruhan dari populasi yang di sebut sebagai sampel jenuh yaitu sebanyak 89 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan rentang skor yang telah ditetapkan oleh peneliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dan nilai mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan analisis jalur (*analysis path*) dengan signifikansi 5%.

## HASIL PENELITIAN

### 1) Analisis Deskriptif

#### *Program Teaching Factory*

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan buku tata kelola pelaksanaan *Teaching Factory* (2017) *Teaching Factory* adalah suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri, dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri. Hasil analisis deskriptif variabel program TEFA dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Program *Teaching Factory***

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	46 – 56	Sangat Baik	8	9
2	35 – 45	Baik	77	86,5
3	25 – 34	Kurang Baik	4	4,5
4	14 – 24	Tidak Baik	0	0
Jumlah			89	100

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui sebagian besar siswa SMK Negeri 4 Pekanbaru berpendapat bahwa program *Teaching Factory* yang dilaksanakan termasuk dalam kategori baik, hal ini dilihat dari rata-rata jawaban siswa sebesar 40,8. Artinya

SMKN 4 Pekanbaru saat ini sudah melaksanakan segala tahapan-tahapan yang ada pada alur pelaksanaan *teaching factory* ini seperti menerima pesanan, menganalisis pesanan, menyatakan kesiapan mengerjakan pesanan, mengerjakan pesanan, melakukan *quality control*, dan menyerahkan pesanan.

### Kompetensi Produk Kreatif Dan Kewirausahaan

Kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan ini dilihat dari nilai produk kreatif dan kewirausahaan siswa yang ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Klasifikasi Kompetensi Produk Kreatif dan Kewirausahaan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	85 – 100	Sangat Kompeten	0	0
2	70 – 84	Kompeten	82	92,1
3	60 – 69	Cukup Kompeten	7	7,9
4	< 60	Tidak Kompeten	0	0
Jumlah			89	100

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa termasuk pada kategori kompeten dalam kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa siswa dapat memahami kompetensi-kompetensi dasar dalam pelajaran kewirausahaan. Sedangkan untuk kompetensi kreatif dan kewirausahaan yang dilihat dari nilai kewirausahaan berdasarkan KKM dapat dilihat dari Tabel 3.

**Tabel 3. Klasifikasi Kompetensi Produk Kreatif dan Kewirausahaan Berdasarkan KKM**

No	Interval	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	92 – 100	Sangat Tinggi	0	0
2	84 – 91	Tinggi	2	2,2
3	76 – 83	Sedang	65	73,1
4	60 – 75	Rendah	22	24,7
5	<60	Tidak Kompeten	0	0
Jumlah			89	100

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mempunyai kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan pada kategori sedang, artinya sebagian besar siswa mencapai nilai KKM produk kreatif dan kewirausahaan dimana nilai

KKM dari produk kreatif dan kewirausahaan adalah 76.

### Minat berwirausaha

Minat berwirausaha adalah seseorang yang merasakan ketertarikan ataupun suka terhadap suatu usaha dengan cara berani mengambil resiko dan memiliki kematangan visi & misi yang lahir dari pengalaman ataupun pengamatan yang telah dilakukan disekitar. Hasil analisis deskriptif variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 4 Pekanbaru**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	49 – 60	Sangat Tinggi	35	39,3
2	38 – 48	Tinggi	49	55,1
3	27 – 37	Rendah	5	5,6
4	15 – 26	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			89	100

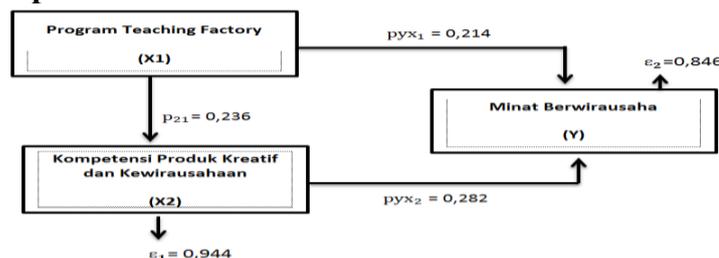
Sumber: Data Olahan, 2019

Dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha sebagian besar siswa SMK Negeri 4 Pekanbaru pada kategori tinggi, artinya sebagian besar siswa merasakan ketertarikan terhadap suatu usaha dari pengalaman ataupun pengamatan yang telah dilakukan disekitar. Hasil minat berwirausaha didukung dengan indikator seperti perasaan tertarik, perasaan senang, keinginan dan sikap berani mengambil resiko.

### Analisis Jalur

Untuk mengetahui hasil analisis langsung dan tidak langsung variabel pendiidkan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis jalur. Hasil analisis jalur dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Analisis Hubungan Langsung Dan Tidak Langsung Program Teaching Factory & Kompetensi Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 4 Pekanbaru**



Sumber: Data Olahan 2019

- X1 = Program Teaching Factory
- X2 = Kompetensi Produk Kreatif dan Kewirausahaan
- Y = Minat Berwirausaha

$P_{21}$  = Koefisien jalur variabel program *teaching factory* (X1) terhadap minat berwirausaha (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung program *teaching factory* terhadap minat berwirausaha siswa.

$pyx_2$  = Koefisien jalur variabel kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan (X2) Terhadap minat berwirausaha (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.

$pyx_1$  = Koefisien jalur variabel *Teaching Factory* (X2) Terhadap minat berwirausaha (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.

**Tabel 6. Rangkuman hubungan langsung, tidak langsung dan total langsung program *teaching factory* & kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 4 Pekanbaru**

Impact	Langsung	Tidak Langsung	Total
Program <i>teaching factory</i> kompetensi → produk kreatif dan kewirausahaan	0,236	-	0,236
program <i>teaching factory</i> → Minat berwirausaha	0,214	$0,236 \times 0,282 = 0,066$	0,280
Kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan → Minat berwirausaha	0,282	-	0,282

Sumber: Hasil Olahan Data 2019

Dalam tabel 6 rangkuman hubungan langsung dan tidak langsung menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $X_2$  sebesar 0,236. Dalam penelitian ini rata-rata pelaksanaan *teaching factory* sudah berjalan sesuai tahapan-tahapan yang ada seperti menerima pesanan, menganalisis pesanan, menyatakan kesiapan mengerjakan pesanan, mengerjakan pesanan, melakukan kontrol kualitas, dan menyerahkan pesanan. Maka dari itu apabila siswa dapat melaksanakan segala tahapan *teaching factory* dengan baik maka kompetensi produk kreatif dan kewirausahaannya akan sangat kompeten. Demikian juga pada variabel  $X_1$  terdapat Y mempunyai hubungan langsung sebesar 0,214 dan hubungan tidak langsung sebesar 0,066 dengan total 0,280. Sedangkan variabel  $X_2$  mempunyai hubungan langsung terdapat Y sebesar 0,282. Dalam penelitian ini kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan berada dalam kategori kompeten, kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan sangat berpengaruh menentukan tinggi atau rendahnya minat berwirausaha siswa.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Program *Teaching Factory* Terhadap Kompetensi Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa SMKN 4 Pekanbaru**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis struktur 1 yang telah disajikan pada tabel 6 diketahui bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan program *teaching factory* terhadap kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan siswa SMKN 4 Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa program *teaching factory* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan siswa SMKN 4 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sangat baik program *teaching factory* maka akan cenderung memiliki kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan yang kompeten dan akan memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 4 Pekanbaru.

### **Pengaruh Langsung Program *Teaching Factory* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 4 Pekanbaru**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis struktur 2 yang telah disajikan pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa program *teaching factory* berpengaruh langsung secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 4 Pekanbaru. Artinya dengan bertambah baiknya program *teaching factory* maka akan meningkatkan minat berwirausaha siswa SMKN 4 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Anugerah Abdu Rasyid (2018) *teaching factory* mengintegrasikan proses pembelajaran untuk menghasilkan produk maupun jasa yang layak jual untuk menghasilkan nilai tambah untuk sekolah, artinya proses *teaching factory* dapat menanamkan jiwa kewirausahaan bagi siswa. Suryana & Kartib (2011) mengemukakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan atau kompetensi. Kompetensi sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman. Prakerin secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa dalam bekerja.

### **Pengaruh Langsung Kompetensi Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 4 Pekanbaru**

Dari pengujian hipotesis struktur 2 yang telah disajikan pada tabel 4.17, terdapat pengaruh langsung yang signifikan kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 4 Pekanbaru. Artinya semakin sangat kompetennya kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan siswa maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa SMKN 4 Pekanbaru, dan sebaliknya semakin tidak kompeten kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan maka minat berwirausaha siswa SMKN 4 Pekanbaru juga akan sangat rendah.

Kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausahaan siswa di dalam kelas. Kemampuan siswa dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dapat dilihat dari kompetensi yang telah dimiliki. Hal ini juga dapat mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha. Sebagai contoh siswa yang tidak kompeten dalam kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan akan mempengaruhi minat berwirausahanya dikarenakan siswa tersebut tidak mampu untuk menghasilkan suatu produk dengan baik dan juga tidak memahami cara memasarkan produknya dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eli Suhandri (2016) bahwa mata pelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suherman (2010) dan Nana Supriatna (2012) menyatakan bahwa materi pembelajaran kewirausahaan dapat memotivasi untuk berwirausaha, metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat wirausaha, Kemampuan guru yang dapat menumbuhkan minat wirausaha, serta pengalaman langsung yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

### **Pengaruh Tidak Langsung Program *Teaching Factory* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa melalui Kompetensi Produk Kreatif dan kewirausahaan SMKN 4 Pekanbaru**

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ditemukan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan program *teaching factory* terhadap minat berwirausaha siswa melalui kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan SMKN 4 Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program *teaching factory* berpengaruh langsung terhadap kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan SMKN 4 Pekanbaru, hal ini menunjukkan dengan baiknya program *teaching factory*, akan membuka peluang siswa untuk belajar lebih giat lagi sehingga siswa tersebut memiliki kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan yang sangat kompeten.
2. Program *teaching factory* berpengaruh langsung secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 4 Pekanbaru. Hal ini menunjukkan sekolah yang memiliki program *teaching factory* yang baik dengan melaksanakan alurnya juga dengan baik seperti kegiatan pendahuluan (menerima pesanan, menganalisis pesanan dan menyatakan kesiapan mengerjakan pesanan), kegiatan inti ( mengerjakan pesanan dan melakukan quality control) dan Kegiatan penutup ( menyerahkan pesanan dan pelanggan menerima pesanan).  
maka siswa akan menyadari bahwa kemampuan yang dimilikinya dapat

membuat suatu usaha yang bisa bersaing di pasaran.

3. Kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan berpengaruh langsung secara signifikan terhadap minat berwirausaha SMKN 4 Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kompeten siswa dalam kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan akan semakin tinggi minat berwirausaha siswa SMKN 4 Pekanbaru. Karena siswa yang telah kompeten dalam kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan akan berminat untuk berusaha dan membuka sebuah usaha.
4. Program *teaching factory* berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha siswa melalui kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan siswa SMKN 4 Pekanbaru. Dari hasil analisis jalur (*path analysis*) menunjukkan program *teaching factory* berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha melalui kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa didalam penelitian ini sekolah yang tidak melaksanakan segala tahapan dan proses dalam *teaching factory* seperti kegiatan pendahuluan (menerima pesanan, menganalisis pesanan dan menyatakan kesiapan mengerjakan pesanan), kegiatan inti ( mengerjakan pesanan dan melakukan quality control) dan Kegiatan penutup ( menyerahkan pesanan dan pelanggan menerima pesanan). Sesuai prosedur yang telah ditetapkan maka akan mempengaruhi minat berwirausaha siswa karena siswa tidak merasakan setiap tahapan yang ada sehingga kegiatan yang dilakukan tidak real seperti kegiatan yang ada di industri dan barang yang dihasilkan juga tidak bisa bersaing dipasaran yang mengakibatkan minat mereka dalam berwirausaha rendah

## **Rekomendasi**

- a. Bagi Sekolah  
Diharapkan pihak sekolah untuk dapat meningkatkan program *teaching factory* yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 4 Pekanbaru serta memperbaiki langkah program *teaching factory* yakni menyerahkan pesanan melalui perantara guru ke konsumen, sebaiknya penyerahan pesanan dilakukan langsung oleh siswa ke konsumen karena siswa berperan sebagai tenaga kerja layaknya di industri, sehingga dapat memberikan kesempatan siswa untuk berlatih dalam mengembangkan kompetensi personal, sosial dan kompetensi akademik dan siswa mendapatkan pengalaman langsung melakukan pekerjaan dalam suasana industri.
- b. Bagi peneliti selanjutnya  
Selain faktor program *teaching factory* dan kompetensi kreatif dan pelajaran kewirausahaan, masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa terhadap kecenderungan siswa untuk memilih profesi wirausaha. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang minat wirausaha dengan memperhatikan faktor-faktor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah Abdu Rasyid. 2018. Teaching Factory Sebagai Upaya Meningkatkan Angka Wirausahawan Lulusan Smk. Jurnal E-Print UMSIDA. Universitas Sidoarjo.
- Badan Pusat Statistik 2019. *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Diakses dari <http://bps.go.id/> pada tanggal 07 November 2019 Pukul 20.00 WIB.
- Direktorat pembinaan sekolah menengah (SMK).2017. *Tata kelola Teaching factory*. Jakarta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Eli Suhandri. 2016. Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 5 No.5. Universitas Tanjung Pura.
- Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). 2019. (Online). Diakses pada <http://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan/>.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarno, dkk. 2018. Desain Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Technopreneurship. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol 6 No.2. Universitas Negeri Surabaya.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2011. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana.